

Analisis Kesulitan Menulis Siswa Kelas III dalam Mata Pelajaran Bahasa Inggris di SD Negeri Pondok Bahar 6 Kota Tangerang

Nur Wilda Akmalia¹, Nurul Muttaqien², Nur Latifah³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah
Tangerang

e-mail: wildaakmalia7@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui kesulitan menulis siswa kelas III khususnya dalam mata pelajaran bahasa Inggris, untuk mengetahui apa saja faktor yang menyebabkan kesulitan menulis siswa serta bagaimana upaya mengatasi kesulitan menulis siswa kelas III dalam mata pelajaran bahasa Inggris di SDN Pondok Bahar 6 Kota Tangerang, Banten. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Partisipan dalam penelitian ini adalah siswa kelas III, guru bahasa Inggris dan guru kelas III. Adapun dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan test. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa setiap siswa memiliki kesulitan menulis masing-masing, faktor tersebut terjadi karena siswa juga mengalami kesulitan memusatkan perhatian, kesulitan belajar, kesulitan guru pembimbing. Upaya guru yang penting dalam mendorong pembelajaran siswa adalah meningkatkan keinginan siswa atau motivasi untuk belajar. Seiring berjalan waktu setiap siswa akan terbiasa dan mulai mengerti cara mengatasi permasalahan-permasalahan menulis bahasa Inggris yang baik dan benar.

Kata kunci: *Kesulitan, Menulis, Bahasa Inggris*

Abstract

The purpose of the study was to find out the writing difficulties of third grade students, especially in English subjects, to find out what factors caused students' writing difficulties and how to overcome the writing difficulties of third grade students in English subjects at SDN Pondok Bahar 6 Tangerang City, Banten. In this study using a descriptive qualitative approach. The participants in this study were third grade students, English teachers and third grade teachers. As for in this study the data collection techniques used were observation, interviews, documentation and tests. The results of this study indicate that each student has their own writing difficulties, this factor occurs because students also have difficulty concentrating, learning difficulties, and the difficulties of the supervising teacher. An important teacher effort in encouraging student learning is to increase students' desire or motivation to learn. Over time, each student will get used to it and begin to understand how to solve problems in writing good and correct English.

Keywords: *Difficulty, Writing, English*

PENDAHULUAN

Mengingat bahwasanya di era yang semakin mengglobal ini, memiliki keterampilan berbahasa asing, terutama bahasa Inggris sangatlah penting. Bahasa sangat berperan dalam kehidupan sehari-hari, untuk mengkomunikasikan ide-ide kepada orang lain. Kemampuan berbahasa menjadi bahan dasar semua orang untuk mengekspresikan dirinya mulai dari perasaan, keinginan, pendapat dan kebutuhan masing-masing individu. Semakin banyak bahasa diketahui oleh seseorang maka akan semakin mudah baginya untuk berkomunikasi. Bahasa Inggris adalah bahasa yang telah ditetapkan menjadi bahasa dunia. Jadi dengan terampilnya berbahasa Inggris kita dapat dengan mudah berkomunikasi dengan warga negara lain diseluruh dunia. Negara Indonesia sendiri telah menerapkan

pembelajaran berbahasa Inggris sebagai standar kelulusan dimulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Sudah kita ketahui betapa pentingnya memiliki keterampilan untuk berbahasa Inggris maka sejak saat ini para pemuda yang akan menjadi penerus bangsa harus ditingkatkan kemampuan berbahasa Inggrisnya agar dapat berkompetisi ditingkat nasional bahkan sampai tingkat internasional. Siswa harus ditingkatkan dalam pemahaman bahasa Inggris yang mana telah menjadi bahasa Internasional. Pembelajaran bahasa Inggris jauh lebih sulit dibandingkan pembelajaran bahasa Indonesia, melainkan pengertian mengenai makna dari bahasa itu sendiri juga siswa harus mampu melafalkan dan menuliskan kata-kata atau kalimat dalam bahasa Inggris sesuai dengan kaidah penulisan bahasa Inggris, kesulitan inilah kadang membuat minat siswa atau anak-anak belajar bahasa Inggris sangatlah minim.

Menurut Diknas (2003) "Kompetensi mata pelajaran bahasa Inggris adalah siswa dapat berkomunikasi baik lisan maupun tertulis dengan menggunakan ragam bahasa yang sesuai, lancar dan akurat". Menurut (Pamuji & Setyami, 2021) terdapat empat keterampilan yang harus dikuasai dalam pembelajaran bahasa Inggris, yaitu keterampilan menyimak (*listening*), keterampilan berbicara (*speaking*), keterampilan membaca (*reading*) dan keterampilan menulis (*writing*). Dalam pembelajaran di sekolah, keempat aspek tersebut mempunyai kedudukan yang sama dan saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Dari keempat keterampilan berbahasa di atas, keterampilan menulishlah yang sering digunakan untuk melatih siswa dalam menghasilkan sebuah pikiran atau cerita. Salah satu tuntutan dari pembelajaran Bahasa Inggris adalah keterampilan menulis. Lewat tulisan, seseorang dapat mengutarakan ide dan gagasannya serta dapat berkomunikasi kepada orang lain. Menulis menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1996) adalah "membuat huruf (angka dan sebagainya) dengan pena (pensil, kapur, dsb). Keberhasilan siswa pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah banyak ditentukan oleh kemampuan menulis, maka dari itu menulis merupakan keterampilan berbahasa yang sangat penting bagi siswa.

Berdasarkan wawancara awal yang telah dilaksanakan oleh peneliti pada tanggal 7 Februari 2022 di SD Negeri Pondok Bahar 6 Kota Tangerang dengan Mrs. Mega Sartika Rahayu, S.Pd. selaku guru bahasa Inggris, diperoleh informasi bahwa peneliti menemukan beberapa pokok permasalahan yang terjadi di dalam proses pembelajaran, yaitu bahwasanya guru masih menghadapi kesulitan dalam mengajarkan bahasa Inggris khususnya dalam menulis kosakata sehingga kesalahan menulis kosakata sering terjadi. seperti pada kata *Duck* kerap ditulis dengan "Dak" karena sesuai dengan apa yang diucapkan. Selain itu, kata *Sleep* kerap ditulis dengan "Slip", kata *Flower* kerap ditulis "Flawer". Kesalahan penulisan seperti kejadian diatas maka akan berpengaruh terhadap penguasaan kosakata yang dimiliki karena kosakata tersebut tidak akan sesuai jika salah satu hurufnya salah atau hilang. Selain permasalahan di atas, terdapat pula permasalahan pada tulisan siswa seperti menulis huruf terbalik "b" menjadi "d", huruf i tidak ada titiknya. Menurut salah satu siswa Sekolah Dasar Negeri Pondok Bahar 6 mengatakan bahwasanya belajar Bahasa Inggris sangat sulit dimengerti dikarenakan beberapa alasan seperti kurangnya pengetahuan dalam arti atau kata lain kurangnya penguasaan *Vocabulary* (Kosakata), sulit dalam pengucapannya dan sulit dalam menulis kosakata Bahasa Inggris, siswa lain juga ada yang menyatakan ketidaksenangannya dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Faktor yang mempengaruhi kesulitan siswa tersebut antara lain kurangnya minat dalam pembelajaran Bahasa Inggris, kurangnya motivasi yang diberikan terhadap siswa, kurangnya keefektifan dalam pembelajaran bahasa Inggris, dan faktor yang sesuai terhadap penelitian ini yaitu dikarenakan kurangnya siswa dalam berlatih menulis kosakata bahasa Inggris. Faktor-faktor itulah yang membuat siswa menjadi enggan untuk belajar bahasa Inggris dan membuat hasil belajar siswa menjadi rendah, hal ini dapat dilihat dari nilai akhir siswa yang dimana kebanyakan siswa masih mendapatkan nilai di bawah rata-rata Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Menurut (Kurniawati, 2019) menulis berarti menuangkan sebuah pikiran ke dalam bentuk tulisan atau menceritakan sesuatu kepada orang lain melalui tulisan, sehingga menulis merupakan kegiatan seseorang dalam menuangkan ide, pikiran, menceritakan suatu

hal hingga gagasannya yang ingin disampaikan melalui kata-kata yang dirangkai menjadi kalimat yang utuh dan jelas dalam kata lain menulis juga diartikan sebagai komunikasi tidak langsung. Menurut Wiarsih, C dan Bintaro menyatakan bahwa keterampilan menulis adalah kemampuan menuangkan buah pikiran ke dalam bahasa tulis melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh lengkap, dan jelas sehingga buah pikiran tersebut dapat dikomunikasikan kepada pembaca dengan berhasil (Hatmo, 2021). Persyaratan menulis secara jelas, yaitu menulis dengan mudah dan dengan karakter-karakter huruf yang jelas dan sesuai dengan aturan yang berlaku. Anak yang berkesulitan belajar pada umumnya mengalami kesulitan menulis, menurut Abdurrahman dalam (Zulmiyetri et al., 2020) kesulitan menulis juga disebut dengan istilah *disgrafia*. Hildreth (1947) mengemukakan faktor-faktor penyebab kesulitan menulis yaitu 1). Kesulitan dalam motorik halus (*Fine Motor Problems*), 2). Kesulitan Persepsi Koordinasi Visual Motorik (*Visual-Motor Perception Problems*), 3). Kesulitan Visual Memori (*Visual Memory Problems*). Sedangkan ciri-ciri kesulitan menulis atau yang biasa disebut *disgrafia* ialah, 1) Lambat dalam menulis, 2) Menulis dengan huruf terbalik, 3) Terkadang suka menghilangkan salah satu hurufnya, 4) Memegang pensil dengan cara yang salah, dan 5) Tidak konsisten dalam menulis huruf.

Penelitian yang relevan terkait kesulitan menulis diantaranya penelitian (I. Putri, 2018) dengan judul penelitian “Analisis Kesulitan Belajar Menulis Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 1 Rantau Selamat Kec. Rantau Selamat Kab. Aceh Timur”. Penelitian ini dilaksanakan di Aceh. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui atau mendeskripsikan kemampuan siswa dalam menulis dengan menggunakan berbagai model menulis. Secara lebih khusus tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan kemampuan menulis siswa SD kelas III dan mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan siswa sulit menulis. Dari penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa dalam penelitian ini siswa mengalami kesulitan dalam tugastugas akademik, khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia. Berdasarkan data yang ada, diambil dari hasil tes kemampuan dasar (TKD). Perbedaan penelitian relevan tersebut di atas dengan peneliti yaitu pada penelitian relevan memfokuskan pada pembelajaran bahasa Indonesia dan peneliti memfokuskan pada pembelajaran bahasa Inggris, selain itu perbedaan keduanya juga terdapat pada lokasi penelitian, penelitian karya Irmayani Putri berlokasi di Sekolah Dasar Negeri 1 Rantau Selamat Kec. Rantau Selamat Kabupaten Aceh dan lokasi yang digunakan peneliti yaitu di Sekolah Dasar Negeri Pondok Bahar 6 Kota Tangerang. Rumusan masalah yang akan dijawab adalah apa saja yang menjadi kesulitan menulis dalam mata pelajaran bahasa Inggris pada siswa kelas III SD Negeri Pondok Bahar 6 Kota Tangerang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2022, di SDN Pondok Bahar 6 Kota Tangerang yang terletak di Jl. Parung Jaya No. 34, RT. 002/RW. 002, Pondok Bahar, Kec. Karang Tengah, Kota Tangerang, Provinsi Banten. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis deskriptif. Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah jenis deskriptif. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri Pondok Bahar 6 yang berjumlah 6 siswa dengan jenis kelamin laki-laki, guru bahasa Inggris serta guru kelas III. Penelitian ini dilakukan pada semester genap. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian meliputi instrumen test yang nantinya diberikan ke siswa kelas III khususnya yang mengalami kesulitan menulis, lembar wawancara yang nanti ditujukan kepada guru bahasa Inggris, guru wali kelas sebagai narasumber primer dan siswa sebagai narasumber skunder serta dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, reduksi data, interpretasi data, dan triangulasi (Sugiyono, 2019). Hasil tes disajikan dalam bentuk tabel dan diuraikan menggunakan cara mendeskripsikan data yang telah ditemukan. Begitu juga dengan hasil wawancara yang akan diuraikan melalui deskripsi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Kisi-Kisi Penilaian Terhadap Tulisan

| No. | Aspek yang dinilai | Tingkat Capaian Kinerja | | | |
|--------------|---|-------------------------|------------|------------|------------|
| | | Sangat Bagus 4 | Bagus 3 | Biasa 2 | Jelek 1 |
| 1 | Formasi Huruf | | | | |
| 2 | Kerapihan Tulisan Secara Horizontal | | | | |
| 3 | Spasi | | | | |
| 4 | Ketepatan Bentuk Huruf | | | | |
| 5 | Proporsi dan Kualitas Garis Tulisan (Marlina, 2019) | | | | |
| Jumlah Skor: | | | | | |
| Nilai : | | | | | |

Keterangan:

1. Kurang = D (0-54)
2. Cukup = C (55-69)
3. Baik = B (70-84)
4. Sangat Baik = A (85-100)

Petunjuk penilaian: $\frac{\text{jumlah keseluruhan nilai}}{\text{jumlah aspek tertinggi (20)}} \times 100 =$

HASIL

Tabel 2. Hasil Penilaian Terhadap Tulisan

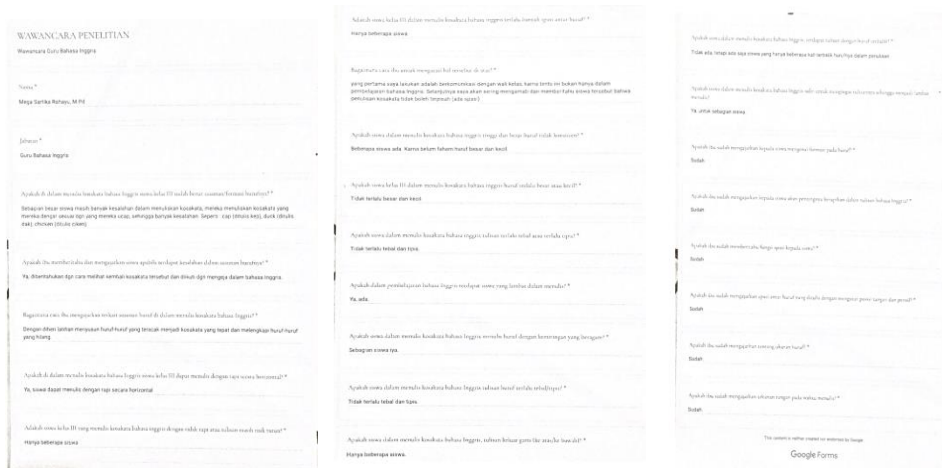
| No | Nama Siswa | Aspek 1 | Aspek 2 | Aspek 3 | Aspek 4 | Aspek 5 | Jumlah | Rata-rata | predikat |
|--------|------------|---------|---------|---------|---------|---------|--------|-----------|----------|
| 1 | J | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 12 | 60 | C |
| 2 | F | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 14 | 70 | B |
| 3 | A | 2 | 2 | 1 | 2 | 3 | 10 | 50 | D |
| 4 | Y | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 13 | 65 | C |
| 5 | AR | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 15 | 75 | B |
| 6 | IB | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 14 | 70 | B |
| Jumlah | | 16 | 15 | 14 | 15 | 18 | 78 | 390 | |

Dapat dilihat dari tabel di atas bahwa, berdasarkan hasil tes yang dilakukan peneliti pada keenam siswa kelas III SDN Pondok Bahar 6, dapat disimpulkan secara keseluruhan yang memiliki nilai rata-rata baik dengan nilai 75 predikat B adalah siswa berinisial AR. sedangkan siswa yang memiliki nilai rata-rata rendah yaitu siswa berinisial A dengan nilai 50 predikat D. Untuk memperdalam hasil penelitian maka dilakukan wawancara dengan guru bahasa Inggris, guru kelas III dan siswa kelas III khususnya yang mengalami kesulitan menulis.



Gambar 1. Kegiatan pengerjaan tes oleh siswa kelas III

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada guru Bahasa Inggris kelas III yaitu Mrs. Mega Sartika Rahayu, M.Pd. memberikan hasil bahwa sebelum masuk pada pembelajaran bahasa Inggris guru harus dapat menyederhanakan materi yang akan dipelajari dengan mengaitkan materi pada lingkungan sekitar. Sebagai salah satu rangka menuju suatu bentuk penyesuaian sosial bagi anak, hal lain yang cukup positif dalam mendukung terciptanya proses penyesuaian sosial yang kuat bagi anak yaitu: memberikan kesempatan pada anak untuk melihat lingkungan sekitar, membimbing kekurangan setiap anak, dan menanamkan rasa percaya diri pada anak agar anak mudah berinteraksi dan berani mengambil resiko untuk menyelesaikan suatu permasalahan.



Gambar 2. Kegiatan wawancara oleh guru bahasa Inggris

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada guru kelas III yaitu dengan bu Aprilianti Kusuma Dewi memberikan hasil bahwa guru selalu melakukan yang terbaik bagi siswa yang belum mengerti maupun siswa yang salah dalam menulis. Upaya guru yang penting dalam mendorong pembelajaran siswa adalah meningkatkan keinginan siswa atau motivasi untuk belajar. Setiap melakukan tugas ini, guru perlu memahami siswa-siswa dengan baik agar nantinya mampu menyediakan pengalaman-pengalaman pembelajaran yang siswa akan menemukan sesuatu yang menarik, bernilai, dan secara intrinsik memotivasi, menantang, dan berguna bagi mereka.



Gambar 3. Kegiatan wawancara oleh guru kelas III

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, didapatkan hasil bahwa setiap siswa memiliki kesulitan masing-masing, seiring berjalan waktu setiap siswa akan terbiasa dan mulai mengerti cara mengatasi permasalahan-permasalahan menulis bahasa Inggris yang baik dan benar. Peran guru dan orang tua sangat berpengaruh dalam perkembangan belajar siswa, khususnya dalam menulis Bahasa Inggris.



Gambar 4. Kegiatan wawancara oleh siswa kelas III

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dan tes di atas, didapatkan hasil bahwa kemampuan siswa kelas III dalam mengikuti pembelajaran bahasa Inggris dapat dikatakan belum terlalu efektif. Hal ini dibuktikan bahwa siswa mengalami beberapa kesulitan belajar dan juga tidak sedikit siswa yang belum menguasai kosakata bahasa Inggris (*vocabulary*) sehingga di dalam penelitian bahasa Inggris mereka selalu merasa kesulitan dan itu salah satu faktor penyebab keterlambatan menulis dalam pembelajaran bahasa Inggris. Banyak faktor lainnya juga yang dialami siswa ketika belajar khususnya dalam pembelajaran bahasa Inggris, misalnya kesulitan memusatkan perhatian, kesulitan belajar, kesulitan guru pembimbing. Menurut Widiasworo dalam (Rosnaningsih et al., 2019) permasalahan yang menjadi penghalang siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris di kelas, yaitu tidak merespon pelajaran, pasif dan kurang percaya diri.

Terdapat beberapa langkah menurut (Subini, 2012) yang dapat dilakukan orang tua maupun guru dalam membantu anak yang mempunyai kesulitan belajar khususnya dalam kesulitan menulis, diantaranya langkah pertama yaitu orang tua atau guru dapat mengidentifikasi permasalahan anak, apakah permasalahan dalam penggunaan huruf kapital, permasalahan bentuk dan ukuran huruf yang tidak konsisten dan lain-lain. Langkah kedua menentukan *Zone of Proximal Development* (ZPD), yaitu menentukan zona atau suatu wilayah permasalahan anak, dari level terendah yaitu kemampuan yang dapat diraih

oleh anak tanpa adanya bimbingan, hingga level tertinggi yaitu dimana kemampuan anak dapat diraih jika dengan adanya bimbingan. Langkah ketiga merancang program pelatihan dengan teknik *Scaffolding* dengan beberapa tahapan. Pelatihan tersebut dapat dilakukan berulang-ulang pada setiap kesalahan atau permasalahan yang dialami anak. Terkadang tidak semua orang tua mengerti kondisi saat ini, sehingga ada beberapa orang tua yang acuh dan ada juga orang tua yang peduli dan aktif berkomunikasi dengan guru dan anak-anaknya. Data pribadi yang harus diketahui guru kelas dalam proses pembelajaran harus berkaitan dengan karakteristik yang spesifik dengan kondisi siswa, mengetahui kemampuan serta kelemahannya, dan juga meningkatkan kompetensi yang sudah dimiliki siswa.

Upaya guru yang penting dalam mendorong pembelajaran siswa adalah meningkatkan keinginan siswa atau motivasi untuk belajar. Setiap melakukan tugas ini, guru perlu memahami siswa-siswa dengan baik agar nantinya mampu menyediakan pengalaman-pengalaman pembelajaran yang siswa akan menemukan sesuatu yang menarik, bernilai, dan secara intrinsik memotivasi, menantang, dan berguna bagi mereka. Upaya yang dilakukan guru dalam pembelajaran bahasa Inggris ini sangat bermacam-macam caranya. Setiap guru memiliki cara sendiri dalam melakukannya, namun pada dasarnya yang guru lakukan hampir sama. Tujuan guru adalah untuk mencerdaskan dan menjadikan siswa-siswinya menjadi orang yang berguna dan dapat mengikuti pembelajaran secara bermakna, serta memberikan dan menanamkan nilai-nilai yang positif bagi siswanya. Guru termasuk orang tua kedua bagi siswa-siswanya, oleh karena itu, peran guru sangatlah penting demi tercapainya tujuan pendidikan yang baik.

Guru merupakan fasilitator dalam setiap proses pembelajaran. Guru juga harus memiliki kompetensi yang sesuai dengan bidangnya masing-masing. Selain itu, pada setiap pembelajaran guru juga tidak hanya sebagai penyampai materi saja, akan tetapi guru juga mempunyai tugas sebagai pembimbing dan mengontrol para siswa yang akan membawa mereka kepada kesuksesan. Guru adalah seorang yang mengarahkan pengalaman dan tingkah laku dari seorang individu hingga dapat terjadi pendidikan.

Siswa memiliki kemampuan berbeda serta proses perkembangan dan tingkah pencapaian program juga tidak sama antara siswa yang satu dengan yang lainnya, karena cara yang berbeda-beda pada proses belajar tiap anak, maka pemilihan dan modifikasi materi pembelajaran yaitu menyederhanakan pembelajaran. Menurut (F. D. C. Putri & Muttaqien, 2018) Anak usia sekolah (6-12 tahun) sedang berada dalam dua masa perkembangan, yaitu masa kanak-kanak tengah (6-9 tahun) dan masa kanak-kanak akhir (10-12 tahun). Pada anak usia sekolah dasar memiliki karakteristik yang berbeda dengan anak-anak yang usianya lebih muda, seperti ia senang bermain, bergerak, senang bekerja kelompok dan senang melakukan sesuatu secara langsung. Oleh karena itu, guru sepatutnya membuat pembelajaran yang menyenangkan yaitu yang mengandung unsur permainan, membantu siswa untuk bergerak atau belajar secara berkelompok dan memberikan kesempatan siswa untuk terlibat secara langsung dalam pembelajaran.

Berdasarkan kendala di atas harus ada solusi atau penyelesaian yang dilakukan oleh guru maupun pihak sekolah. Meskipun untuk tiap-tiap kelas masing-masing memiliki kekhususan, namun pada dasarnya pemecahan masalah bersasaran pada perbaikan kualitas. Upaya tersebut dapat meningkatkan kualitas proses pendidikan dan pengalaman belajar peserta didik agar proses belajar mengajar dapat berjalan optimal.

Sebelum masuk pada pembelajaran bahasa Inggris guru harus dapat menyederhanakan materi yang akan dipelajari dengan mengaitkan materi pada lingkungan sekitar. Sebagai salah satu rangka menuju suatu bentuk penyesuaian sosial bagi anak, hal lain yang cukup positif dalam mendukung terciptanya proses penyesuaian sosial yang kuat bagi anak yaitu: 1) memberikan kesempatan pada anak untuk melihat lingkungan sekitar, 2) membimbing kekurangan setiap anak, 3) menanamkan rasa percaya diri pada anak agar anak mudah berinteraksi dan berani mengambil resiko untuk menyelesaikan suatu permasalahan.

Setiap materi pembelajaran pasti selalu ada kendala yang dialami, baik itu kendala dari siswa, guru, atau orang tua. Guru memperlakukan anak sesuai harkatnya yang memang

terlahir sebagai individu dengan perkembangan sesuai umur anak. Bersedia menerima masukan, terutama menyangkut masalah modifikasi proses belajar mengajar demi tercapainya pemahaman materi, segera memberi tahu bila tampak ada masalah sekecil apapun, guru dapat dicari pemecahannya agar tidak berlarut-larut.

Faktor penunjang dalam meningkatkan proses pembelajaran siswa, seperti yang sudah diungkapkan oleh guru bahwa kemampuan atau kredibilitas yang tinggi dalam mengelola dan menyampaikan pesan sehingga pesan tersebut mudah dipahami oleh siswa, menggunakan alat peraga yang sering dilihat oleh siswa, memahami karakter anak setiap hari, memahami atau mengetahui emosi si anak setiap hari, sikap sabar, telaten dan memberikan rasa aman bagi mereka. Sedangkan kendala atau faktor penghambat untuk meningkatkan kemampuan bersosialisasi siswa adalah kontak mata mereka sering tidak fokus, minat mereka yang terbatas pada orang lain di sekitarnya. Agar mampu menghasilkan siswa yang memiliki kemampuan menulis, ada beberapa cara yang harus dilakukan guru, diantaranya yaitu pemilihan metode dan teknik pembelajaran yang tepat, pembelajaran harus menyenangkan dan dapat siswa merasa aman di dalam pembelajaran, menyiapkan materi yang sesuai tingkatan dan yang terakhir yaitu menyediakan tes yang bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa (Fadhillah & Fitriani, 2019)

Berdasarkan uraian analisis di atas dapat disimpulkan bahwa faktor penunjang untuk proses pembelajaran siswa adalah guru harus memiliki kemampuan atau kredibilitas yang tinggi dalam mengelola dan menyampaikan pesan sehingga pesan tersebut mudah dipahami oleh siswa, menggunakan alat peraga yang sering dilihat oleh siswa, memahami karakter anak setiap hari, memahami atau mengetahui emosi si anak setiap hari, sikap sabar, telaten dan memberikan rasa aman bagi mereka.

Sedangkan faktor penghambat untuk proses pembelajaran menulis bahasa Inggris siswa diantaranya kontak mata mereka sering tidak fokus, minat mereka yang terbatas pada orang lain di sekitarnya, mereka hanya memiliki teman yang dapat memberikan rasa aman kepada mereka. Keterbatasan kemampuan intelegensinya dalam menerima maupun merespon pesan yang diterimanya.

SIMPULAN

Mengingat bahwasanya persaingan global pada saat ini, maka bahasa Inggris merupakan bahasa yang sangat penting untuk dikuasai, salah satu dasar untuk menguasai bahasa Inggris yaitu menguasai *vocabulary*. Bahasa Inggris juga mempunyai beberapa keterampilan yaitu *listening, speaking, reading and writing*, maka dari itu bahasa Inggris perlu dipelajari dari sejak dini namun masih banyak anak-anak khususnya siswa sekolah dasar yang belum mampu menguasainya. Pada penelitian ini terlihat bahwasanya masih terdapat siswa kelas III yang mengalami kesulitan menulis khususnya dalam pembelajaran bahasa Inggris, hal ini dikarenakan beberapa faktor yaitu kesulitan memusatkan perhatian, kesulitan belajar, kesulitan guru pembimbing. kontak mata mereka sering tidak fokus, minat mereka yang terbatas pada orang lain di sekitarnya.

Sudah seharusnya guru melakukan upaya dalam mendorong pembelajaran siswa guna meningkatkan keinginan siswa atau motivasi untuk belajar. Setiap melakukan tugas ini, guru perlu memahami siswa-siswa dengan baik agar nantinya mampu menyediakan pengalaman-pengalaman pembelajaran yang siswa akan menemukan sesuatu yang menarik, bernilai, dan secara intrinsik memotivasi, menantang, dan berguna bagi mereka. Upaya yang dilakukan guru dalam pembelajaran bahasa Inggris ini sangat bermacam-macam caranya karena anak usia sekolah dasar memiliki karakteristik yang berbeda dengan anak-anak yang usianya lebih muda, seperti ia senang bermain, bergerak, senang bekerja kelompok dan senang melakukan sesuatu secara langsung. Oleh karena itu, guru sepatutnya membuat pembelajaran yang menyenangkan yaitu yang mengandung unsur permainan, membantu siswa untuk bergerak atau belajar secara berkelompok dan memberikan kesempatan siswa untuk terlibat secara langsung dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadhillah, D., & Fitriani, H. S. H. (2019). Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Rendah. In *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan* (Vol. 9, Issue 1, pp. 54–55).
- Hatmo, K. T. (2021). *Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia* (S. Wibawa (ed.); 1st ed.). Penerbit Lakeisha.
- Kurniawati, R. (2019). *Inovasi Pembelajaran (Inobel) Bahasa Indonesia* (Patmi (ed.); 1st ed.). Graf Literature.
- Marlina. (2019). *Asesmen Kesulitan Belajar* (I. Fahmi (ed.); 1st ed.). KENCANA.
- Pamuji, S. S., & Setyami, I. (2021). *KETERAMPILAN BERBAHASA.pdf* (Guepedia (ed.)). Guepedia.
- Putri, F. D. C., & Muttaqien, N. (2018). *Perkembangan peserta didik.pdf* (p. 158 hlm).
- Putri, I. (2018). Analisis Kesulitan Belajar Menulis Pada Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar Negeri 1 Rantau Selamat Kec. Rantau Selamat Kab. Aceh Timur. *Jurnal Edukasi Kultura: Jurnal Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 5(1).
<https://doi.org/10.24114/KULTURA.V1I1.11720>
- Rosnaningsih, A., Muttaqien, N., & Puspita, D. R. (2019). *ENGLISH For CHILDREN.pdf* (A. C (ed.); 2nd ed.). Samudra Biru.
- Subini, N. (2012). *Mengatasi Kesulitan Belajar pada Anak* (C. Farmadiani (ed.); 2nd ed.). javalitera.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Sutopo (ed.); kedua). Alfabeta.
- Zulmiyetri, Nurhastuti, & Safaruddin. (2020). *Penulisan Karya Ilmiah.pdf* (I. Fahmi (ed.); 1st ed.). KENCANA.